

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ahmad Rafiq mendefinisikan resepsi eksegesis sebagai tindakan penerimaan yang memposisikan al-Qur'an sebagai teks yang berbahasa arab dan memiliki makna sebagai sebuah bahasa. Resepsi tersebut dapat mewujudkan dalam bentuk penafsiran al-Qur'an. Dalam meresepsi al-Qur'an secara Eksegesis, Rumah Qur'an Sahabat Tuli Asy-Syukur Kediri tidak menggunakan kitab klasik yang berbahasa arab seperti umumnya di pesantren. Hal ini karena bahasa arab merupakan bahasa yang kompleks bagi mereka. Untuk meresepsinya, Maskurun yang bertindak sebagai pengajar, dalam menjalankan perannya ia melakukan diskusi secara intensif kepada para ustadz yang ahli dalam bidang tafsir al-Qur'an yang bertujuan untuk memastikan bahwa einterpretasi teks yang telah dilakukan kepada santri adalah akurat, tetapi tetap dapat dipahami oleh santri PDSRW. Ayat-ayat yang ditafsirkan oleh Maskurun sebagai bahan pengkajian antara lain bertemakan; motivasi belajar dalam Q.S al-Alaq ayat 1-5, pentingnya beribadah dalam Q.S al-Dhariyyatayat 56, dan pentingnya bersyukur dalam Q.S Ibrahim ayat 7.

Jika resepsi eksegesis adalah "apa yang dikatakan" teks, maka resepsi fungsional ini adalah "apa yang dilakukan" teks. Di sini teks digunakan sebagai sumber motivasi yang melahirkan suatu pola tindakan atau perilaku tertentu. Jadi ayat al-Qur'an difungsikan sebagai sebuah inspirasi para santri untuk membangun sebuah kebiasaan positif. Seperti pemaknaan terhadap ayat-ayat motivasi belajar melahirkan suatu praktik pembacaan al-Fatihah yang dibaca sebelum dan sesudah pembelajaran. Di balik praktik tersebut terdapat suatu penerimaan tertentu, yaitu

agar para santri dapat memahami dan menghayati materi yang telah disampaikan, karena kemampuan mereka berbeda-beda, fungsi al-Fatihah di sini adalah sebagai penolong dan penunjuk kebenaran yang merujuk pada tafsir ayat kelima dan keenam. Kemudian, ayat beribadah difungsikan sebagai spirit dalam kedisiplinan belajar. Terakhir, ayat tentang bersyukur difungsikan untuk mempengaruhi sisi psikologi mereka dalam menerima segala kondisi dengan hati yang lapang.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan. Untuk itu, diperlukan adanya riset lebih lanjut. Penelitian ini hanya melibatkan sampel yang terbatas di di Rumah Qur'an Sahabat Tuli Asy-Syukur Kediri. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya supaya memperluas sampel dengan melibatkan lebih banyak responden dengan latar belakang yang berbeda-beda. Hal ini, akan memberikan data yang lebih representatif.

Penulis berharap temuan ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan dan dapat memberikan kontribusi untuk mewujudkan inklusivitas dalam pengkajian tafsir al-Qur'an kepada para penyandang disabilitas sensorik rungu wicara. Diharapkan saran-saran yang diberikan dapat menjadi acuan bagi penelitian di masa mendatang, sehingga upaya untuk memberikan akses pendidikan yang setara bagi penyandang disabilitas sensorik rungu wicara dapat terus ditingkatkan.

